

Analisa Laporan Keuangan Komparatif Perusahaan Tahun 2019 dan 2020 pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya

Sepvina Kurniati¹, Hari Budi Lestari², Andri Mardi Susanto³

¹Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No. 10 Jember, Indonesia

^{2,3}Dosen Universitas PGRI Argopuro Jember, Jalan Jawa No. 10 Jember, Indonesia

Email : haribudilestari6@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan Analisa kinerja neraca dan laba/rugi laporan keuangan komparatif 2019 dan 2020 pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan menganalisa data ratio perusahaan. Dari hasil Analisa terhadap laporan keuangan, penulis dapat menghitung data rasio perusahaan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profittabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil Analisa rasio likuiditas mengalami peningkatan pada tahun 2020, Hasil Analisa solvabilitas tidak mengalami perkembangan pada tahun 2019 dan 2020, dan rasio profittabilitas mengalami penurunan terhadap bagian return on asset perusahaan pada tahun 2020.

Kata Kunci: *Analisa, Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profittabilitas.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the analysis of balance sheet performance and comparative profit/loss financial statements 2019 and 2020 at the PDAM Surya Sembada Surabaya City. The method used in this research is descriptive method and analyzing company ratio data. From the results of the analysis of the financial statements, the authors can calculate the company's ratio data, namely, the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and the company's Profitability Ratio. Based on the results of the analysis of the liquidity ratio increasing in 2020, the results of the solvency analysis did not develop in 2019 and 2020, and the profitability ratio decreased to the return on assets in 2020.

Keywords : *Analysis, Financial Statements, Likuidity, Solvability, Profitability.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 awal mula munculnya wabah pandemic *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia. Wabah virus ini ditemukan awal mula di kota Wuhan, China pada Tahun 2019. Begitu cepatnya virus ini tersebar diberbagai dunia termasuk Negara Indonesia pada bulan Maret 2020 dilaporkan bahwa wabah virus COVID-19 telah masuk di Indonesia. Dikarenakan virus COVID-19 begitu cepat dalam penyebarannya, maka pemerintah Indonesia melakukan langkah untuk mencegahnya, yaitu dengan mendorong seluruh masyarakat Indonesia dalam bahu-membahu menghentikan penyebaran virus dengan menerapkan pembatasan sosial (*Physical Distancing*) dan penutupan zona berkegiatan masyarakat berbagai area yang disebut PPKM. Selain itu pemerintah juga melakukan upaya mengenai protocol kesehatan seluruh masyarakat Indonesia, dengan memakai masker medis dalam melakukan aktivitas baik diluar ruangan maupun didalam ruangan, mencuci tangan

sebelum atau sesudah melakukan aktivitas kegiatan masyarakat, dan selalu membawa handsanitizer dalam berkegiatan. Untuk aktivitas pendidikan di Indonesia juga dilakukan secara daring, dan ada juga *work from home* untuk beberapa perusahaan di Indonesia yang kapasitas pekerjanya banyak dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi perekonomian di Indonesia, dan ada sebagian perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), penutupan perusahaan yang dilakukan secara terpaksa dikarenakan menurunnya pemasukan perusahaan.

Penelitian Indriya (2005) dapat disimpulkan bahwa, rasio *likuidity* PDAM Kabupaten Kudus mengalami peningkatan yang berarti keadaan *liquid* dilihat pada data tahun 2001-2004, sehingga dapat peluang untuk utang yang tertagih dapat terlunaskan oleh perusahaan yang berarti dalam kondisi yang baik, untuk rasio *Rentability* PDAM Kabupaten Kudus dilihat dari data tahun 2001-2004 sangat mengalami kenaikan dan penurunan jika data dilihat dari penurunan 2001-2003 perusahaan dalam kondisi yang tidak baik karena terjadinya penurunan yang dratis, tetapi jika melihat data 2003-2004 perusahaan dalam kondisi standar atau keadaan baik, jika melihat dari sisi rasio *aktifity* PDAM Kabupaten Kudus sendiri, pada data tahun 2001-2004 di lihat adanya penurunan dan kenaikan maka dapat diblilang perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang tidak *efektif* dalam mengerjakan sumber-sumber dananya. Penelitian Sundari (2003) menyimpulkan bahwa, dalam hasil analisis perbandingan rasio laporan keuangan pada PDAM Kota Salatiga memiliki kelemahan dan kelebihan yaitu, kelebihannya dilihat dari *likuiditynya* data tahun 2002 perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan baik. Sedangkan kelemahannya data tahun 2002 PDAM Kota Salatiga kas dan setara kas mengalami penurunan yang cukup besar, hal ini bukan disebabkan oleh penggunaan kas untuk operasi perusahaan tetapi karena kas digunakan untuk aktivitas investasi dan pendanaan yang lebih besar atas kas dan setara kas mengalami penurunan yang cukup besar.

Dari masalah ekonomi yang terjadi pada saat pandemi COVID-19, yang dikhawatirkan oleh perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya terjadinya default besar- besaran sehingga hal tersebut menyebabkan kondisi ekonomi saat ini tidak pasti, di masa yang datang dapat juga menimbulkan keraguan-keraguan yang melekat terutama dalam masalah keuangan yang merupakan hal utama untuk perusahaan. Sehingga penulis melakukan penelitian penilaian tolak ukur di perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yaitu menggunakan perhitungan rasio dan Analisa mengenai laporan keuangan komparatif suatu perusahaan pada tahun 2019 dan 2020 berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Manfaat penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menjelaskan laporan keuangan komparatif perusahaan, memberikan informasi untuk penelitian berikutnya atau menjadi titik acuan mengenai laporan keuangan komparatif perusahaan, dan dapat memberikan informasi mengenai laporan keuangan komparatif perusahaan sebagai bahan evaluasi yang lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang ada, yang ditekankan pada fleksibilitas dan validitas penelitian yang dikaitkan dengan kemampuan peneliti dalam menangkap, menganalisis dan merefleksikan data. Menurut Sugiyono (2015) macam Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tinjauan pustaka.

Tehnik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini secara *deskriptif kuantitatif* yaitu analisa yang didasarkan pada perhitungan rasio, Menurut Harjito dan Martono (2011) ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan: rasio

Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. Pada penelitian ini, Laporan Keuangan yang ada pada PDAM Sembada Kota Surabaya terdapat 2 (dua) Laporan, yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi. Sehingga analisis rasio yang digunakan ada 3 (tiga) yaitu Likuiditas, Solvabilitas yang Profitabilitas. Perhitungan rasio didalam laporannya itu Analisa rasio Likuiditas dan Solvabilitas diperoleh dari neraca laporan keuangan komparatif tahun 2019 dan 2020 serta Analisa profitabilitas diperoleh dari Laporan laba rugi laporan keuangan komparatif tahun 2019 dan 2020. Adapun perhitungan rasio adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali.

$$\text{Rumus Current Ratio yang digunakan : CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industri untuk quick ratio adalah 150% atau 1,5 kali.

$$\text{Rumus quick ratio yang digunakan yaitu : QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

- a) Rasio Total Ekuitas (*Debt To Total Equity*) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditur*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80% atau 0,8kali.

$$\text{Rumus debt to equity yang digunakan yaitu : DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Rasio Total Aset (*Debt To Total Aset*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industri adalah 35% atau 0,35 kali.

$$\text{Rumus debt to total aset yang digunakan adalah: DTA} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

- a) Hasil Pengembalian Aset (*Return On Aset*) merupakan suatu ukuran tentang keefektifitasan manajemen dalam mengelola investasinya. Rata-rata standar industri untuk *return on aset* yaitu 30% atau 0,3 kali.

$$\text{Rumus return on aset yang digunakan adalah: ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik.

Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industri untuk *return on equity* adalah 40% atau 0,4 kali.

Rumus *return on equity* yang digunakan yaitu: $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN

Laporan penelitian ini menyajikan perbandingan antara laporan keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya pada tahun 2019 dan 2020 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Laporan keuangan yang dibandingkan adalah Neraca dan Laporan Rugi Laba. Neraca dibandingkan berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan Laporan Laba Rugi dibandingkan berdasarkan rasio profitabilitas. Hasil perbandingan Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Hasil analisis perbandingan laporan keuangan Neraca berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas disajikan sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Tahun 2019 : $CR = \frac{484.322.883}{92.201.957} \times 100\% = 525\%$ atau 5,25 kali

Tahun 2020 : $CR = \frac{522.549.896}{86.627.081} \times 100\% = 603\%$ atau 6,03 kali

Keterangan : *current ratio* mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya pada tahun 2019 sebesar 525% atau 5,25 kali dan pada tahun 2020 sebesar 603% atau 6,03 kali. Dampak dari peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 maka perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan.

b. *Quick Ratio*

Tahun 2019 : $QR = \frac{484.322.883 - 52.910.877}{92.201.957} \times 100\% = 467\%$ atau 4,67 kali

Tahun 2020 : $QR = \frac{522.549.896 - 50.172.797}{86.627.081} \times 100\% = 545\%$ atau 5,45 kali

Keterangan : *quick ratio* mengukur kemampuan membayar kewajiban lancar atau hutang lancar pada tahun 2019 sebesar 467% atau 4,67 kali dan pada tahun 2020 sebesar 545% atau 5,45 kali. Dampak dari peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 maka perusahaan mampu menutupi mengenai kewajiban lancar atau hutang lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

a. *Debt to equity ratio*

Tahun 2019 : $DER = \frac{117.660.531}{1.289.063.047} \times 100\% = 9\%$ atau 0,9 kali

Tahun 2020 : $DER = \frac{120.475.539}{1.320.382.592} \times 100\% = 9\%$ atau 0,9 kali

Keterangan : *debt to equity ratio* mengukur kemampuan membayar penuh semua kewajiban hutangnya pada tahun 2019 sebesar 9% atau 0,9 kali dan pada tahun 2020 sebesar 9% atau 0,9 kali. Dampak dari tahun 2019 dan 2020 yang tidak memiliki peningkatan atau hasilnya seimbang membuat perusahaan hanya mampu menutupi membayar penuh kewajiban hutangnya yang tidak ada perubahannya dari tahun 2019 dan 2020.

b. *Debt to total aset*

Tahun 2019 : $DER = \frac{117.660.531}{1.406.722.578} \times 100\% = 8\%$ atau 0,8 kali

Tahun 2020 : $DER = \frac{120.475.539}{1.440.858.131} \times 100\% = 8\%$ atau 0,8 kali

Keterangan : *debt to tal aset* mengukur kemampuan membayar hutang terhadap aset pada tahun 2019 sebesar 80% atau 0,8 kali dan pada tahun 2020 sebesar 80% atau sebesar 0,8 kali. Dampak dari tahun 2019 dan 2020 yang tidak memiliki peningkatan atau hasil yang seimbang membuat perusahaan hanya mampu menutupi membayar hutang terhadap asetnya yang tidak ada perubahannya dari tahun 2019 dan 2020.

3. Rasio Profitabilitas (*Profittability Ratio*)

Hasil analisis Laporan Laba/Rugi berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan dijelaskan sebagai berikut :

a. *Return on aset*

$$\text{Tahun 2019 : ROA} = \frac{255.433.312}{1.406.722.578} \times 100\% = 18\% \text{ atau } 0,18 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020 : ROA} = \frac{257.208.318}{1.440.858.131} \times 100\% = 17\% \text{ atau } 0,17 \text{ kali}$$

Keterangan : *return on aset* mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan laba pada tahun 2019 sebesar 18% atau 0,18% dan pada tahun 2020 sebesar 17% atau 0,17 kali. Dampak dari tahun 2019 dan 2020 ialah perusahaan mengalami penurunan dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan laba sehingga kemampuan dalam mengembangkan asetnya masih berkurang dalam perkembangan tahun 2019 dan 2020.

b. *Return on equity*

$$\text{Tahun 2019 : ROE} = \frac{255.433.312}{17.000.000} \times 100\% = 150\% \text{ atau } 1,5 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2020 : ROE} = \frac{257.208.318}{17.000.000} \times 100\% = 151\% \text{ atau } 1,51 \text{ kali}$$

Keterangan : *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan modalnya pada tahun 2019 sebesar 150% atau 1,5 kali dan pada tahun 2020 sebesar 151% atau 1,51 kali. Dampak dari tahun 2019 dan 2020 ialah perusahaan mampu menutupi kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan modalnya dikarenakan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami perkembangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

- Current Ratio*, Rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 200% atau 2 kali, maka *current ratio* mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya pada tahun 2019 dan 2020 sudah terpenuhi dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,78 kali.
- Quick Ratio*, Rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 150% atau 1,5 kali, maka *quick ratio* mengukur kemampuan membayar kewajiban lancar atau hutang lancar sudah terpenuhi dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,78 kali.

2. Rasio Solvabilitas

- Debt To Equity*, Rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 80% atau 0,8 kali maka *debt to equity ratio* mengukur kemampuan membayar penuh semua kewajiban hutangnya sudah terpenuhi dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami keseimbangan atau tidak menurun maupun meningkat.

- b. *Debt To Total Aset*, Rata-rata standar industri adalah 35% atau 0,35 kali maka *debt to total aset* mengukur kemampuan membayar hutang terhadap aset sudah terpenuhi dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami keseimbangan atau tidak menurun maupun meningkat.
3. Rasio Profitabilitas
 - a. *Return On Aset*, Rata-rata standar industri untuk *return on aset* yaitu 30% atau 0,3 kali maka *return on aset* mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan asetnya untuk menghasilkan laba sudah terpenuhi dan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,1 kali pada tahun 2020.
 - b. *Return On Equity*, Rata-rata standar industri untuk *return on equity* yaitu 40% atau 0,4 kali maka *return on equity* mengukur kemampuan perusahaan dalam pemanfaatan modalnya sudah terpenuhi dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,01 kali.

Tabel 1. Analisa Laporan Keuangan Komparatif Neraca Dan Laporan Laba/Rugi Tahun 2019 Dan 2020 Pada Pdam Surya Sembada Kota Surabaya

Jenis Ratio	Tahun		Perubahan	Keterangan
	2019	2020		
Rasio Likuiditas				
a). Current Ratio	5,25 kali	6,03 kali	0,78 kali	Meningkat
b). Quick Ratio	4,67 kali	5,45 kali	0,78 kali	Meningkat
Rasio Solvabilitas				
a). Debt To Equity	0,9 kali	0,9 kali	0	Sama
b). Debt To Aset	0,8 kali	0,8 kali	0	Sama
Rasio Profitabilitas				
a). Return On Aset	1,8 kali	1,7 kali	0,1 kali	Penurunan
b). Return On Equity	1,5 kali	1,51 kali	0,01 kali	Meingkat

Sumber : diolah dari Laporan Keuangan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya, 2022

Dari masalah diatas dapat diambil pembahasan untuk mengenai Laporan Keuangan Komparatif Perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya Tahun 2019 dan 2020 yaitu memiliki perbedaan dengan penelitian Indriya (2005) bahwa dapat dilihat mengenai menghitung adanya rasio likuiditas dan rasio rentabilitas untuk melihat adanya perubahan penurunan dan peningkatan kondisi keuangan perusahaan. Berbeda pula dengan hasil penelitian Sundari (2003) yang hanya menghitung adanya rasio likuiditas saja untuk melihat perusahaan dalam menggunakan kasnya secara baik atau tidak. Dan untuk perbedaan peneliti laporan menggunakan 3 rasio dan 2 perhitungan didalam rasionya, guna adanya akun-akun tertentu yang berhubungan dan berkaitan dengan neraca dan laporan laba/rugi, sehingga dapat dilihat juga perbandingan mengenai laporan keuangan perusahaan dengan akun aktiva

lancar, hutang lancar, persediaan, total hutang, ekuitas, total aktiva, laba bersih setelah pajak, dan modal dapat ditarik kesimpulan perusahaan dapat atau tidaknya menutupi kewajiban tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas pada tahun 2019 dan 2020 dilihat dari *current ratio* sudah melebihi standar industri sebesar 200% atau 2 kali, yaitu tahun 2019 sebesar 525% atau 5,25 kali dan pada tahun 2020 sebesar 603% atau 6,03 kali yang berarti perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sudah terpenuhi. Sedangkan dilihat dari *quick ratio* sudah melebihi standar industri sebesar 150% atau 1,5 kali, yaitu tahun 2019 sebesar 467% atau 4,67 kali yang berarti perusahaan PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan membayar kewajiban lancar sudah terpenuhi. Rasio Solvabilitas pada tahun 2019 dan 2020 dilihat dari *debt to equity* sudah melebihi standar industri sebesar 80% atau 0,8 kali, yaitu tahun 2019 dan 2020 memiliki kesamaan nilai sebesar 90% atau 0,9 kali yang berarti PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan membayar penuh semua kewajiban hutangnya sudah terpenuhi. Sedangkan dilihat dari *debt to total aset* sudah melebihi standar industri sebesar 35% atau 0,35 kali, yaitu pada tahun 2019 dan 2020 memiliki kesamaan nilai sebesar 80% atau 0,8 kali yang berarti PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan membayar hutang terhadap aset terpenuhi. Rasio Profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 dilihat dari *return on aset* sudah melebihi standar industri sebesar 30% atau 0,3 kali, yaitu pada tahun 2019 sebesar 180% atau 1,8 kali dan pada tahun 2020 sebesar 170% atau 1,7 kali yang berarti PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan pemanfaatan asetnya dalam menghasilkan laba sudah terpenuhi. Sedangkan dilihat dari *return on equity* sudah melebihi standar industri 40% atau 0,4 kali, yaitu pada tahun 2019 sebesar 150% atau 1,5 kali dan tahun 2020 sebesar 151% atau 1,51 kali yang berarti PDAM Surya Sembada Kota Surabaya memiliki kemampuan pemanfaatan dalam modalnya sudah terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya yang telah mengizinkan dan memberi kesempatan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini. Terimakasih juga kepada Program Studi Akuntansi (D3) Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Argopuro Jember dan Jurnal ACCOUNT yang telah menerbitkan karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjito, Martono. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Pertama.* Yogyakarta: EKONISIA.
- Indriya. (2005). *Analisa Laporan Keuangan Pada Perusahaan Air Minum Kabupaten Kudus.* Skripsi Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono, (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sundari, Wiwik. (2003). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Kinerja Persuahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga.* Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.